

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kematian ibu (*maternal mortality*) masih menjadi prioritas masalah dan memerlukan penanganan yang intensif di Indonesia dan negara berkembang lainnya. Menurut WHO (1996), diperkirakan lebih dari 585.000 ibu per tahunnya meninggal saat hamil atau bersalin (Saifudin, 2006). Salah satu kebijakan pembangunan kesehatan seperti yang diamanatkan dalam GBHN yaitu mempertinggi derajat kesehatan masyarakat dalam rangka peningkatan kualitas dan taraf hidup serta kecerdasan dan kesejahteraan rakyat dengan prioritas pada perbaikan tingkat kesehatan ibu dan anak.

Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia/SDKI (2003). Angka Kematian Ibu (AKI) menunjukkan adanya penurunan, pada tahun 1992 AKI masih 421 per 100.000 kelahiran hidup, dan tahun 2003 menjadi 307 per 100.000 kelahiran hidup. Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) menyebutkan jumlah Angka Kematian Ibu 373 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 1995. Jenis komplikasi kehamilan yang terjadi, terbesar adalah lain-lain (54%) dan perdarahan (22,1%), diikuti eklamsi (18,1%), dan infeksi (5,8%). Perdarahan pada saat persalinan merupakan penyebab kematian maternal yang cukup tinggi yaitu sebesar 36,6 % (Chalik, 1998). Upaya Departemen Kesehatan dalam rangka menurunkan angka kematian ibu (AKI) pada dasarnya mengacu pada intervensi strategi 4 pilar *Safe Motherhood* yaitu : Keluarga Berencana (KB), pelayanan antenatal, persalinan

yang aman, dan pelayanan obstetri esensial (Saifudin, 2006). Kematian maternal dapat digolongkan pada (1) kematian obstetrik langsung (*direct obstetric death*), (2) kematian obstetrik tidak langsung (*indirect obstetric death*). Kematian tidak langsung disebabkan oleh penyakit atau komplikasi lain yang sudah ada sebelum kehamilan atau persalinan, misalnya hipertensi, penyakit jantung, diabetes, hepatitis, anemia, malaria, dan lain-lain (Saifudin, 2006).

Perdarahan setelah melahirkan atau *post partum hemorrhagic* (PPH) adalah konsekuensi perdarahan berlebihan dari tempat implantasi plasenta, trauma di *tractus genitalia* dan struktur sekitarnya, atau keduanya (Cunningham, 2005). Diperkirakan ada 14 juta kasus perdarahan dalam kehamilan setiap tahunnya paling sedikit 128.000 wanita mengalami perdarahan sampai meninggal. Sebagian besar kematian tersebut terjadi dalam waktu 4 jam setelah melahirkan (Sheris, 2002). Pada tahun 2000 di Inggris, separuh kematian ibu hamil akibat perdarahan disebabkan oleh perdarahan post partum (Cunningham, 2005). Di Indonesia, sebagian besar persalinan terjadi tidak di rumah sakit, sehingga sering pasien yang bersalin di luar kemudian terjadi perdarahan *post partum* terlambat sampai ke rumah sakit, saat datang keadaan umum/hemodinamiknya sudah memburuk, akibatnya mortalitas tinggi (Winkjosastro, 2005). Menurut Dep Kes RI (2001), kematian ibu di Indonesia pada tahun 2002 adalah 650 ibu tiap 100.000 kelahiran hidup dan 43% dari angka tersebut disebabkan oleh perdarahan *post partum*.

Perdarahan post partum (*post partum haemorrhage*) mengambil porsi 25 % dari seluruh kematian maternal (Chalik, 1998). Kejadian perdarahan post partum menempati proporsi yang tinggi dari seluruh kasus perdarahan dalam persalinan,

seperti yang dilaporkan hasil survei di RSUP Sardjito tahun 1982-1983, dari 184 kasus perdarahan dalam persalinan ditemukan 139 kasus atau 75,5 % merupakan perdarahan post partum (Chalik, 1998). Perdarahan salah satunya disebabkan karena anemia, angka kejadian anemia ibu hamil mencapai 79% di Asia Tenggara, 50-70% di Indonesia, dan 58% di Jawa Tengah. Ini merupakan angka yang jauh melebihi kriteria untuk dijadikan sebagai masalah kesehatan masyarakat. Kajian Survei Kesehatan Rumah Tangga (1995) menunjukkan bahwa prevalensi anemi pada ibu hamil adalah 50,9%, pada wanita usia subur 39,5%, pada remaja putri 57,1%, dan pada balita 40,5% (Andono dkk, 2005).

Anemia dalam kehamilan memberi pengaruh kurang baik pada ibu hamil dapat mengakibatkan abortus, partus prematur, partus lama, perdarahan intra partum dan post partum, sedangkan pada janin adalah abortus, kematian prematur, BBLR dan komplikasi (Dep.Kes. RI, 2001). Anemia kehamilan merupakan salah satu faktor risiko terjadinya perdarahan *post partum* yang dapat mengakibatkan kematian maternal. Anemia dalam kehamilan ialah suatu kondisi ibu dengan kadar haemoglobin dibawah 11 gr % terutama pada trimester II dan trimester ke III, diakibatkan karena meningkatnya kebutuhan zat besi untuk pertumbuhan janin, kurangnya asupan zat besi pada makanan yang dikonsumsi ibu hamil, pola makan ibu terganggu akibat mual selama kehamilan, adanya kecenderungan rendahnya cadangan zat besi (Fe) pada wanita akibat persalinan sebelumnya dan menstruasi (Andono dkk, 2005).

Survei yang dilakukan kepada ibu hamil yang anemia telah dilaksanakan di 27 puskesmas se-Kabupaten Purworejo terhadap 210 ibu hamil pada akhir tahun

2007 didapatkan angka anemia sebesar 58,71 % (Bag. Gizi, Din Kes Kab Purworejo, 2007). Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Purworejo pada tahun 2006 sebesar 131 per 100.000 kelahiran hidup dan meningkat menjadi 217 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007. Penyebab kematian terbesar adalah perdarahan 51 %, kemudian diikuti *eclampsia* 10 %, infeksi 10 %, dan lain-lain 29 % (Profil Kesehatan Kabupaten Purworejo, 2007). Data kematian ibu bersalin yang diperoleh dari RSUD Saras Husada Purworejo didapat dari 8 kasus rujukan yang meninggal di RSUD Saras Husada Purworejo, 75 % karena perdarahan (atonia uteri), infeksi 12,5 %, dan lain-lain 12,5 %.

Pada tahun 2007, di Wilayah Puskesmas Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo terdapat kasus kematian ibu hamil sebanyak 1 orang (463 per 100.000 KH). Penyebab kematian diketahui karena perdarahan post partum. Tahun 2008, terdapat 2 kasus kematian ibu hamil yang disebabkan karena perdarahan post partum 1 kasus (50 %). Jumlah ibu hamil di Wilayah Puskesmas Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo tahun 2008 adalah 527 orang, dengan jumlah ibu hamil yang menderita anemia sebanyak 216 orang (41 %). Proporsi anemia ibu hamil di Puskesmas Gebang masih tinggi dan proporsi kasus perdarahan post partum juga masih tinggi (Profil Puskesmas Gebang, 2008). Berdasarkan data tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian adanya fenomena tingginya kejadian perdarahan post partum dihubungkan dengan tingginya angka anemia ibu hamil sebagai salah satu faktor risiko penting di Wilayah Puskesmas Gebang Kabupaten Purworejo pada tahun 2008.

B. Perumusan Masalah

Ibu hamil dengan anemia di Kabupaten Purworejo masih tinggi 58 %, dan kejadian perdarahan post partum juga masih sering ditemukan, perdarahan merupakan kontribusi besar pada kejadian kematian ibu di Purworejo (51 %). Besarnya kontribusi ibu hamil anemia terhadap tingginya kejadian perdarahan post partum belum diketahui secara pasti di Puskesmas Gebang Kabupaten Purworejo. Rumusan masalah yang muncul adalah adakah hubungan antara anemia pada ibu hamil dan kejadian perdarahan post partum di Puskesmas Gebang Kabupaten Purworejo tahun 2008 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahuinya hubungan antara anemia kehamilan dengan kejadian perdarahan post partum di Wilayah Puskesmas Gebang Kabupaten Purworejo pada tahun 2008

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahuinya karakteristik ibu hamil yang mengalami anemia
- b. Diketahuinya karakteristik ibu hamil yang mengalami perdarahan post partum
- c. Diketahuinya besar korelasi anemia ibu hamil dengan kejadian perdarahan post partum

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi ilmu pengetahuan (*scientific*)

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan khususnya kebidanan, sehingga dapat menambah wawasan tentang anemia ibu hamil dan perdarahan post partum.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti berikutnya.

2. Bagi pengguna (*consumer*)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi pengelola program Kesehatan Ibu Anak sehingga angka kematian ibu bersalin karena perdarahan yang disebabkan karena anemia dapat diturunkan/dicegah dan dapat dijadikan pertimbangan dalam penyusunan standar pelayanan kebidanan yang berhubungan dengan kasus perdarahan post partum.

E. Keaslian Penelitian

Penelusuran yang dilakukan ada beberapa penelitian yang hampir sama yaitu: Dian Purnamasari (2006), melakukan penelitian tentang “Hubungan antara Tingkat Pengetahuan tentang Anemia dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Srandakan Bantul, Yogyakarta” merupakan survei analitik menggunakan analisis korelasi dengan pendekatan waktu *Cross Sectional*, dengan kesimpulan yang diperoleh ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Srandakan Bantul Yogyakarta.

Penelitian juga dilakukan oleh Tri Handayani (2005), “Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Anemia dan Sikap Pencegahannya pada Ibu Hamil” merupakan penelitian observasional dengan pendekatan waktu *Cross Sectional* dengan uji statis Kendal tau. Hasil yang diperoleh ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dan sikap pencegahannya pada ibu hamil.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini variabel “kejadian anemia” sebagai variabel bebas. Variabel terikatnya adalah “kejadian perdarahan post partum”. Sepanjang pengetahuan penulis penelitian ini belum pernah dilakukan di Kabupaten Purworejo.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YAHYAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YAHYAN
YOGYAKARTA